

Optimalisasi Literasi Alquran: Implementasi Metode Ummi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Carangrejo, Ponorogo

Tonny Ilham Prayogo¹, Usamah As Siddiq², Angger Ilham Ramadhan³, Muhammad Husein Arif⁴, M Aldian Munandar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Darussalam Gontor

goelham@unida.gontor.ac.id, usamahassiddiq@student.afu.unida.gontor.ac.id
angger.ilham.ramadhan1011@mhs.unida.gontor.ac.id, mhuseinarif303@gmail.com,
munandaraldi32@gmail.com

Submitted: 2024-03-29 | Revised: 2024-07-25 | Accepted: 2024-07-25

Abstract. The Al-Qur'an recitation at SDN 1 Carangrejo, located in the village of Carangrejo, Sub-district Sampung, District Ponorogo Regency, is a place to learn the Al-Qur'an. The students' lack of ability to understand the Qur'an, especially reading based on the rules and the learning process which is time-consuming, contributed to the students' lack of concentration when learning the Al-Qur'an. Another problem is the insufficient understanding of tajweed, which is often practically taught, which forces children to read without the correct rules. The aim of this activity is to teach children how to read the al-Qur'an according to its rules and guidelines. Apart from that, researchers also understand children with an easier method, namely by the Ummi method technique. This type of research is Grounded Research which applies the assistance of The Ummi theory-method in teaching reading the al-Qur'an to children. The method of approach employed is using a phenomenological approach to directly review the phenomena that occurred at SDN 1 Carangrejo and data analysis employing Participatory Action Research (PAR) involving children in this research. The findings in this study were that after the assistance was carried out, the ability to read the Al-Qur'an with the rules and guidelines of the students from children there was a change and improvement. Indicators of the ability to read the Al-Qur'an are also getting better from the beginning of learning to an increase.

Keywords: SDN 1 Carangrejo, community engagement, al-qur'an reading assistance, Ummi method.

Abstrak. Pengajian Al-Qur'an di SDN 1 Carangrejo yang terletak di desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ini menjadi wadah untuk belajar mengaji. Kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an, khususnya membaca sesuai kaidah dan proses pembelajaran yang memakan waktu turut menyebabkan kurangnya konsentrasi saat mempelajarinya. Selain itu, masalah lain yakni bermula dari kurangnya pemahaman tentang tajwid yang sering diajarkan secara praktis, sehingga memaksa anak-anak untuk membaca tanpa kaidah yang benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajari anak-anak cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah dan pedomannya. Selain itu, peneliti juga memahamkan anak dengan metode yang lebih mudah yakni dengan menggunakan teknik metode Ummi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Grounded Research* yang menerapkan pendampingan pembangunan teori metode Ummi dalam pengajaran membaca al-Qur'an terhadap anak-anak. Metode pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan fenomenologi untuk meninjau langsung fenomena yang terjadi di SDN 1 Carangrejo dan analisis data menggunakan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan anak-anak dalam penelitian ini. Hasil temuan dalam penelitian ini yakni

setelah dilakukan pendampingan, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah dan pedomannya para peserta didik dari anak-anak ada perubahan dan peningkatan. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an juga semakin baik dari awal belajar hingga ada sebuah peningkatan.

Kata Kunci: SDN 1 Carangrejo, Pengabdian Masyarakat, Pendampingan Baca Al-Qur'an, Metode Ummi.

Pendahuluan

SDN 1 Carangrejo, sebuah institusi pendidikan yang berlokasi di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung. Sekolah tersebut menaungi sekitar 135 siswa/i yang terbagi dalam 6 kelas dengan rata-rata 20 hingga 30 siswa/i per kelas. Sebagai bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SDN 1 Carangrejo mengikuti kurikulum yang diatur oleh pemerintah pusat, termasuk pendidikan agama Islam. Meskipun materi ajar tersebut penting, namun kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam seringkali terbatas, menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman siswa terhadap aspek-aspek penting dalam agama Islam, terutama dalam hal pemahaman Al-Quran. Oleh karena itu, meskipun pendidikan agama Islam disertakan dalam kurikulum, namun kemahiran siswa dalam memahami dan melafalkan ayat-ayat Al-Quran masih belum optimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pendampingan yang khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Suatu pendekatan pembelajaran dianggap bermanfaat ketika dikembangkan dengan memperhatikan materi dan pengalaman siswa, dengan tujuan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, metode tersebut juga harus mampu mendorong peserta didik untuk merasa termotivasi dalam belajar dan untuk menghadapi tantangan baru dengan percaya diri.¹

Dalam pendidikan agama di Indonesia, pengajaran Al-Qur'an seringkali dihadapkan pada tantangan besar, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap tajwid dan kurangnya variasi metode pengajaran.² Hal ini menyebabkan siswa cenderung kehilangan minat dan fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah metode Ummi, yang menekankan penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip

¹ Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 75–160.

² Bachri S, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), 2.

tajwid dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Melalui penggunaan metode yang bervariasi dan menarik, diharapkan siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dan mempertahankan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi mereka.³

Maka metode Ummi merupakan sebuah pendamping pembelajara Al-Qur'an yang telah terbukti menjadi salah satu metode pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan cepat. Keberhasilannya telah teruji di berbagai wilayah di Indonesia,⁴ seperti Kalimantan dan Surabaya. Banyak lembaga pendidikan dan guru Al-Qur'an telah mengadopsi metode ini, bahkan beberapa di antaranya telah memperoleh sertifikasi khusus untuk menerapkan Metode Ummi dalam pengajarannya. Pendekatan ini mendapat pengakuan dan dukungan dari berbagai pihak yang ahli dalam bidangnya.⁵

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah tersebut serta ingin mendukung upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan efektif. Dalam hal ini peneliti memilih SDN 01 Carangrejo sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode Ummi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 01 Carangrejo, dengan harapan bahwa hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an di antara siswa dan siswi sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Grounded Research*) yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian atau di lingkungan yang diteliti, ini berarti para peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan, pengumpulan data, dan interaksi dengan objek atau subjek penelitian di lokasi yang relevan.⁶ Dengan demikian, penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan yang akan dilakukan peneliti bertempat di SDN 01 Carangrejo.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu berupaya untuk mencatat dan menggambarkan apa yang terjadi pada objek penelitian dengan cara membuat laporan yang jelas dan menggambarkan kondisi

³ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (November 13, 2017): 484.

⁴ Mia Amalya Amanda, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri, 2021).

⁵ La Rajab and M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M, 2019), 2.

⁶ Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

yang ada di lapangan.⁷ Dengan menekankan pada penggunaan metode PAR (*Participatory Action Research*)⁸ yakni pendekatan yang menggabungkan penelitian dengan pelayanan masyarakat. PAR memberdayakan komunitas dengan proyek bantuan diri, percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah sendiri. Peneliti berperan sebagai fasilitator, dengan prinsip "pembaharu datang kepada masyarakat, untuk membantu mereka, agar mereka dapat membantu diri sendiri." PAR menjadi sebuah metode dalam hal Pendampingan Baca Al-Qur'an dengan metode Ummi Bagi Siswa khususnya kelas 3, 4, dan 5 Sekolah Dasar Di SDN1 Carangrejo, Ponorogo. Dalam PAR, pengumpulan data dilakukan dengan metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi.⁹

Adapun metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah dengan metode pendekatan fenomenologi dari perspektif Miles dan Huberman berupa suatu pendekatan kualitatif yang melibatkan model analisis interaktif. Dalam model ini, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Tujuan dari metode ini adalah untuk mengobservasi, memahami, dan memberikan gambaran tentang fenomena yang dialami oleh individu dalam konteks tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Sekilas Tentang Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah pendekatan untuk mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun memiliki kesamaan dengan metode-metode yang sudah umum digunakan, Metode Ummi menonjol dalam pengajaran tartil dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini menyertakan buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari materi utama, memperkaya pengalaman belajar siswa.¹¹ Juga menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu cara mengajarkan Al-Quran dengan kasih sayang, pengulangan, dan langsung tanpa banyak

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

⁸ HM. Kasiram, "Temuan PAR (Participatory Action Research) Dalam Pengembangan Self-Help Project Bidang Pembelajaran Sholat Dan Pemasarakatan Al-Qur'an Sebagai Kebutuhan Belajar Dasar Manusia Di Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang," *Malang: Majalah Tarbiyah LAIN Sunan Ampel Malang*, 1991, 48–49.

⁹ "Participatory Action Research and Evaluation," Organizing Engagement, November 6, 2019, <https://organizingengagement.org/models/participatory-action-research-and-evaluation/>.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014), 14.

¹¹ Chusnul Chotimah et al., "The Effectiveness of UMMI Method with IT Media in Al-Qur'an Learning at QTC AL-Mady," *At-Taqaddum* 15, no. 2 (December 25, 2023): 68.

penjelasan.¹² Metode ini dirancang oleh para ahli Al-Quran yang ingin membuat pembelajaran Al-Quran lebih mudah, menyenangkan, dan efektif.

Dapaun visi dari metode Ummi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, sementara misinya adalah membentuk lembaga pendidikan dan dakwah yang profesional, serta membangun manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas. Selain itu, metode ini bertujuan menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an bagi masyarakat. Dengan fokus yang jelas pada visi dan misi tersebut, metode Ummi bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap Al-Qur'an, serta memperkuat pendidikan agama di kalangan masyarakat.¹³

Implementasi Metode Ummi Dalam Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di SDN 01 Carangrejo

a. Kondisi Awal Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di SDN 01 Carangrejo

SDN 1 Carangrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung. SDN 1 Carangrejo memiliki kurang lebih 135 siswa/i yang terbagi dalam 6 kelas dengan rata-rata 20 sampai dengan 30 siswa tiap kelasnya. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SDN 1 Carangrejo memiliki karakteristik khusus dalam kurikulum pendidikannya. Di bawah atap pendidikan yang diatur oleh otoritas pemerintah pusat, sekolah ini mengimplementasikan kurikulum pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, di antaranya adalah pendidikan agama Islam. Namun, pendidikan agama Islam di SDN 1 Carangrejo mencakup aspek-aspek yang lebih bersifat umum dan mendasar, seperti pemahaman tentang fiqih, aqidah, surat-surat pendek, dan hadis.

Meskipun materi ajar tersebut penting dalam membangun landasan pemahaman keagamaan, namun kekhususan dan kedalaman pembelajaran mengenai ajaran Islam seringkali terbatas. Akibatnya, mayoritas siswa mungkin mengalami keterbatasan pemahaman terhadap aspek-aspek penting dalam agama Islam. Salah satu indikasi dari hal ini adalah kurangnya kemahiran siswa dalam melafalkan dan memahami ayat-ayat Al-Quran dengan baik. Hal ini menandakan bahwa meskipun pendidikan agama Islam disajikan dalam kurikulum, namun kualitas pemahaman agama Islam pada tingkat yang lebih mendalam seringkali tidak tercapai secara optimal.

¹² Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 2 (2016): 2.

¹³ "Ummi Foundation · Metode & Sistem Mutu Pembelajaran Al-Qur'an," accessed March 16, 2024, <https://ummifoundation.org/>.

Keterbatasan ini menjadi fokus perhatian bagi para pendidik dan peneliti dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah. Dengan menyadari pentingnya pemahaman agama yang mendalam bagi perkembangan spiritual dan intelektual siswa, upaya untuk meningkatkan kurikulum dan metode pembelajaran agama Islam menjadi sangat diperlukan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui pendampingan baca Al-Quran dengan menerapkan Metode Ummi, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Quran.

b. Perencanaan Awal Proses Pendampingan

Maka Dalam merancang pendampingan, peneliti melaksanakan serangkaian langkah untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Beberapa rencana yang disiapkan meliputi:

1. Memahami dengan baik lokasi dan kelompok calon dampingan. Di kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, yaitu SDN 01 Carangrejo. Kondisi awal pengajaran Al-Qur'an masih dalam kondisi yang belum optimal. kondisi ini tercermin dari kurangnya kemahiran siswa dalam melafalkan dan memahami ayat-ayat Al-Quran dengan baik.
2. Menyusun rencana kegiatan yang berfokus pada penyelesaian masalah yang dianggap paling mendesak, yaitu dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan anak didik yang dapat membaca Al-Qura'an dengan baik, dan memberikan hal positif bagi mereka.
3. Peneliti juga mempersiapkan komunikasi terlebih dahulu. komunikasi ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan saling mengenal agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Pendekatan ini mengikuti prinsip *human approach*, di mana peneliti berupaya untuk memperkenalkan diri secara personal maupun institusional kepada subjek sasaran, seperti para tokoh dan pengelola SDN 01 Carangrejo. Dalam perkenalan tersebut, peneliti berharap agar subjek yang akan ditangani bersedia untuk aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Dan dari mitra kami diharapkan bisa mengajarkan mulai dari kelas 3 hingga 5 saja, hal ini dikarenakan, kelas 1 dan 2 yang mereka fokuskan kepada pihak sekolah dan kelas 6 sedang fokus terhadap ujian-ujian yang mereka hadapi.
4. Setelah melakukan persiapan komunitas, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi data dan fakta yang relevan mengenai komunitas tersebut. Identifikasi ini sangat penting sebagai informasi awal untuk merencanakan kegiatan pendampingan dalam penelitian ini. Data dan fakta yang diperlukan untuk identifikasi ini meliputi keluhan mengenai

masalah yang dirasakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SDN 01 Carangrejo, serta harapan-harapan khusus ke depannya.

5. Setelah itu, langkah berikutnya adalah mengorganisir gagasan. Proses ini melibatkan penyelenggaraan pertemuan, rapat, diskusi, dan pelatihan di lapangan untuk mencapai kesepakatan tentang cara terbaik untuk menyelesaikan masalah.
6. Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan program untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah diketahui bersama.

Proses Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an SDN 01 Carangrejo

a. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDN 01 Carangrejo, Ponorogo. prioritas utama dalam pelaksanaan program ini adalah pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa, sehingga menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapaun proses pendampingan dalam membaca Al Qur'an adalah sebagaimana berikut:

1. Aksi, Pada langkah ini, tim peneliti dan seluruh peserta didik yang berjumlah 54 anak telah memahami dengan jelas apa yang akan peneliti laksanakan.
2. Langkah selanjutnya adalah evaluasi, ini merupakan langkah penting yang melibatkan pemantauan kegiatan sejak dimulainya, selama berlangsung, hingga selesai. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya. Jika sesuai, maka kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan, perlu dilakukan musyawarah untuk mencari solusi. Evaluasi juga penting untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Hambatan tersebut kemudian dapat dibahas bersama untuk menentukan sumber daya yang dapat digunakan guna mengatasi hambatan tersebut. Selanjutnya, langkah-langkah untuk mengatasi hambatan dapat diputuskan dalam musyawarah tersebut. Refleksi, tahap ini merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun kegiatan yang lebih optimal.
3. Kemudian adalah aktualisasi merupakan tahapan penting setelah program berhasil dilaksanakan, harapannya, program ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan bagi pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 01 Carangrejo.

b. Strategi Pendekatan Metode Ummi

Metode Ummi memperkenalkan tiga strategi pendekatan yang berbeda untuk pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴ Pertama, ada Metode Langsung (*Direct Method*), di mana siswa langsung terlibat dalam membaca tanpa perlu penjelasan terperinci atau pengejaan yang rumit. Pendekatan ini mempromosikan konsep belajar melalui tindakan langsung, di mana siswa di SDN 01 Carangrejo mempraktikkan apa yang mereka pelajari dengan cara membaca langsung dari Al-Qur'an.



(Proses belajar mengajar Di SDN 01 Carangrejo)

Kedua, terdapat Metode Pengulangan (*Repetition*), yang menekankan pentingnya pengulangan dalam menguatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an, siswa dapat lebih memahami keindahan dan kekuatan bacaan Al-Qur'an. Analoginya mirip dengan cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, di mana pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai situasi membantu anak memperkuat pemahaman mereka.

Terakhir, ada Metode Kasih Sayang (*Affection*), yang menekankan pentingnya rasa cinta, kasih sayang, dan kesabaran dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana seorang ibu yang sabar dan penuh kasih sayang dalam mendidik anaknya, seorang guru juga perlu meneladani sikap tersebut untuk memengaruhi hati siswa mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an, tetapi juga terpaut secara emosional dan spiritual dengan teks suci tersebut.

¹⁴ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016," 2.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pedoman penting dalam mengevaluasi kemampuan seseorang dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Dalam konteks ini, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus penilaian, yaitu tajwid dan fashahah. Pertama, tajwid berasal dari kata Arab yang berarti "memperbaiki" atau "membuat bagus". Dalam ilmu tajwid, hal ini mengacu pada upaya untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas, lambat, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar bacaan terdengar baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam tajwid.¹⁵

Selanjutnya, fashahah merujuk pada kejelasan dan kejernihan dalam berbicara. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, hal ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengucapkan huruf-huruf Arab dengan baik dan tepat, sehingga maknanya mudah dipahami. Untuk mencapai fashih, seseorang perlu memahami makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.¹⁶ Dengan pemahaman yang baik tentang tempat-tempat keluarnya huruf, seseorang dapat mengucapkannya dengan tepat dan jelas, sehingga membantu dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi penting dalam menilai kualitas bacaan seseorang. Dengan memahami dan menerapkan tajwid serta fashahah dengan baik, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, jelas, dan tepat. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual individu dalam beribadah, tetapi juga memastikan bahwa pesan-pesan suci Al-Qur'an dapat disampaikan dengan jelas dan benar kepada orang lain.

Diawal kegiatan kami mengadakan pre-test kemampuan siswa khususnya kelas 3, 4, dan 5 dengann penilaian sesuai indikator yang disebutkan di atas. Berikut adalah tabel hasil penilaiannya;

Kelas III

N0	Nama Peserta	Kriteria Penilaian		Nilai
		Tajwid	Fashahah	
1	Tasya	8	8	SB
2	Rega	7	7	B
3	Naufal	4	5	K
4	Galang	8	8	SB
5	Adam	8	8	SB
6	Cinta	6	6	C

¹⁵ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid (Mudah Dan Praktis)*, 1st ed. (Jakarta: Wahyu Qolbu 2014), 2014), 1.

¹⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Indonesia, 2020), 25–26.

7	Rifa'i	4	4	K
8	Erlangga	5	4	K
9	Alif	4	4	K
10	Dabid	4	5	K
11	Daffa	4	4	K
12	Zafran	6	7	C
13	Atta	6	6	C
14	Zulfa	7	7	B
15	Sella	7	7	B
16	Kana	4	4	K
17	Radika	4	4	K
18	Rani	4	4	K
19	Putri	5	5	C

Kelas IV

No.	Nama Peserta	Kriteria Penilaian		Nilai
		Tajwid	Fashahah	
1	Muhammad Zaki Hunir	4	4	K
2	Aqila Ilma Nafia	6	7	B
3	Fara Lailatul khairiyah	4	4	K
4	Muhammad Rafi Ramadhan	4	4	K
5	Zaky Nur Fadhilah	4	4	K
6	Zidna Rasyidah	5	5	C
7	Alfariel Febrian	5	5	C
8	Alqna Aldi	4	4	K
9	Darma T	5	5	C
10	Hafidz Anya	7	6	B
11	Ihsan Wahyu	6	7	B
12	Primasya Zulfairizi	5	6	B
13	Ziyadatul	7	7	B
14	Danny F	6	7	B
15	Raisya Fitra	5	5	C

Kelas V

No.	Nama Peserta	Kriteria Penilaian		Nilai
		Tajwid	Fashahah	
1	M Azzam F A	4	4	K

2	Arqa Tri Yususandi	8	8	SB
3	Pradana Putra Prayoga	3	3	K
4	Fajar Khoirul Anam	3	3	K
5	Rhaffa Taufiqul Hafizh	5	5	C
6	Khoirul Anam	5	5	C
7	Faiz Axcel Raqilla	7	7	B
8	M Firman Ahmad	5	5	C
9	Ruwandika Nur Ramsyah	5	5	C
10	M Afrilio Dwi Cahya	5	5	C
11	Andhika Yoga Pratama	5	5	C
12	M Ardy Saputra	4	4	K
13	Safitri	7	7	B
14	Laila Najwa Agustin	7	7	B
15	Anindita Yekti Pramatty	6	6	C
16	Meysa Agustina Az Zahra	7	7	B
17	Azzahra Zulfa Maharani	6	6	C
18	Erika Cahaya Putri	6	6	C
19	Nathasya Fitri wulandari	6	5	C
20	Olivia Keysa Fridasari	6	6	C
Keterangan				
SB		Sangat Baik		
B		Baik		
C		Cukup		
K		Kurang		

Berdasarkan data penilaian dari tabel-tabel di atas, terlihat bahwa di kelas 3 terdapat tiga siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata hal ini disebabkan bahwa mereka telah mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia TK. Hal ini tentu merupakan hal yang membanggakan, karena mereka menjadi contoh bagi teman-teman sekelasnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, selain peneliti yang membacakan ulang ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang sudah mampu membaca untuk melantunkan bacaannya kepada teman-temannya, dan kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama.

Sedangkan tabel berikutnya menunjukkan data bahwa kelas 4 memiliki jumlah siswa yang paling sedikit dibandingkan dengan dua kelas lainnya. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kelas 4 memerlukan perhatian lebih

dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an karena mayoritas dari siswa di kelas tersebut belum mendapatkan pengajaran Al-Qur'an sejak kecil. Data yang sama juga terlihat pada kelas 5, di mana hanya satu siswa yang mendapat nilai bagus, sementara pada kelas 3 terdapat tiga siswa yang mendapat nilai bagus.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat individual. Menurut Farida Rahim dalam buku karya Sri Belia Harahap, ada empat faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁷ Pertama, faktor fisiologis, yang meliputi kesehatan fisik, kondisi neurologis, dan jenis kelamin. Kondisi kesehatan fisik yang buruk atau cacat otak dapat menghambat seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, perbedaan jenis kelamin juga dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

Kedua, faktor intelegensi, merupakan kemampuan berpikir yang meliputi pemahaman situasi dan respons yang tepat terhadapnya. Meskipun intelegensi anak tidak sepenuhnya menentukan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, namun pemahaman yang baik terhadap konteks membaca tetap diperlukan.

Selanjutnya, faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta kondisi sosial ekonomi keluarga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

Terakhir, faktor psikologis seperti motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri juga berperan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi dan emosi yang stabil dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seseorang, sedangkan kurangnya minat atau masalah emosional dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an dapat disampaikan dengan jelas dan benar kepada orang lain. Al-Quran.

e. Kendala-Kendala Saat Proses Berlangsung

Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an SDN 01 Carangrejo, ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Penyelenggaraan program terbatas dengan waktu yang relatif singkat yaitu kurang lebih selama 3 minggu, selama bulann Maret 2024. sehingga hasil kurang matang.
2. Banyak kegiatan yang bertabrakan dengan jadwal pelaksanaan program ini, antara lain ujian tengah semester (UTS) dan kegiatan libur menyambut bulan suci Ramadhan..

¹⁷ Harahap, 27–28.

3. Pada awal pelaksanaan program pendampingan, terjadi perbedaan dalam metode baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh beberapa pengelola TPA/TPQ di SDN 01 Carangrejo. Selain itu, tingkat keseriusan yang berbeda dari para peserta didik juga menjadi kendala dalam proses ini. Hal ini menunjukkan perlunya harmonisasi dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan agama di SDN 01 Carangrejo agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang seragam dan bermutu bagi para peserta didik.

Hasil Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an SDN 01 Carangrejo

Pada pertemuan yang berlangsung pada hari Jum'at hingga Sabtu, 15-16 Maret 2024, peneliti menjalankan serangkaian kegiatan awal. Salah satu kegiatan tersebut adalah menguji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan metode Ummi tentang membaca Al-Qur'an. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tambahan kegiatan game dan menyanyikan huruf-huruf hijaiyah untuk memperkaya pengalaman belajar.

Dalam pelaksanaannya yang dilakukan pada tanggal 23, 25, dan 26 Maret 2024, pendamping memberikan contoh langsung tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan metode Ummi. Langkah-langkahnya dijelaskan secara rinci, dan peserta didik diarahkan untuk mengikuti pelafalannya sesuai dengan instruksi pendamping. Melalui latihan yang berulang-ulang, peserta didik diharapkan dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan memperhatikan metode yang diajarkan. Tujuannya adalah agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami karakteristik huruf serta maknanya dengan lebih baik. Berikut adalah tabel dari hasil pendampingan pembelajaran baca Al-Qur'an SDN 01 Carangrejo;

Kelas III

No.	Nama Peserta	Penilaian Awal		Nilai	Penilaian Hasil		Nilai
		Tajwid	Fashahah		Tajwid	Fashahah	
1	Tasya	8	8	SB	8	8	SB
2	Rega	7	7	B	8	8	SB
3	Naufal	4	5	K	6	7	B
4	Galang	8	8	SB	8	8	SB
5	Adam	8	8	SB	8	8	SB
6	Cinta	6	6	C	7	7	B
7	Rifa'i	4	4	K	6	6	C
8	Erlangga	5	4	K	6	7	C

9	Alif	4	4	K	5	6	C
10	Dabid	4	5	K	5	6	C
11	Daffa	4	4	K	5	5	C
12	Zafran	6	7	C	7	7	B
13	Atta	6	6	C	7	7	B
14	Zulfa	7	7	B	7	8	SB
15	Sella	7	7	B	7	7	B
16	Kana	4	4	K	5	5	C
17	Radika	4	4	K	5	5	C
18	Rani	4	4	K	5	5	C
19	Putri	5	5	C	5	6	C

Kelas IV

No.	Nama Peserta	Penilaian Awal		Nilai	Penilaian Hasil		Nilai
		Tajwid	Fashahah		Tajwid	Fashahah	
1	Muhammad Zaki Hunir	4	4	K	5	5	C
2	Aqila Ilma Nafia	6	7	B	7	7	B
3	Fara Lailatul khairiyah	4	4	K	5	5	C
4	Muhammad Rafi Ramadhan	4	4	K	5	5	C
5	Zaky Nur Fadhilah	4	4	K	5	6	C
6	Zidna Rasyidah	5	5	C	5	5	C
7	Alfariel Febrian	5	5	C	6	6	C
8	Alqna Aldi	4	4	K	5	6	C
9	Darma T	5	5	C	5	6	C
10	Hafidz Anya	7	6	B	8	8	SB
11	Ihsan Wahyu	6	7	B	7	7	B
12	Primasya Zulfairizi	5	6	B	7	7	B
13	Ziyadatul	7	7	B	8	8	SB
14	Danny F	6	7	B	7	7	B
15	Raisya Fitra	5	5	C	5	6	C

Kelas V

No.	Nama Peserta	Penilaian Awal	Nilai	Penilaian Hasil	Nilai
-----	--------------	----------------	-------	-----------------	-------

		Tajwid	Fashahah		Tajwid	Fashahah	
1	M Azzam F A	4	4	K	5	6	C
2	Arqa Tri Yususandi	8	8	SB	8	8	SB
3	Pradana Putra Prayoga	3	3	K	5	5	C
4	Fajar Khoirul Anam	3	3	K	5	5	C
5	Rhaffa Taufiqul Hafizh	5	5	C	5	6	C
6	Khoirul Anam	5	5	C	5	6	C
7	Faiz Axcel Raqilla	7	7	B	8	8	SB
8	M Firman Ahmad	5	5	C	5	6	C
9	Ruwandika Nur Ramsyah	5	5	C	5	6	C
10	M Afrilio Dwi Cahya	5	5	C	5	6	C
11	Andhika Yoga Pratama	5	5	C	5	6	C
12	M Ardy Saputra	4	4	K	5	5	C
13	Safitri	7	7	B	7	7	B
14	Laila Najwa Agustin	7	7	B	7	7	B
15	Anindita Yekti Pramatya	6	6	C	7	7	B
16	Meysya Agustina Az Zahra	7	7	B	7	7	B
17	Azzahra Zulfa Maharani	6	6	C	7	7	B
18	Erika Cahaya Putri	6	6	C	7	7	B
19	Nathasya Fitri wulandari	6	5	C	7	7	B
20	Olivia Keysa Fridasari	6	6	C	7	7	B
Keterangan					Keterangan		
SB					Sangat Baik		
B					Baik		
C					Cukup		
K					Kurang		

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat hasil dari program pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 01 Carangrejo. Kelas tiga mengalami peningkatan dari 3 siswa yang mendapat nilai sangat baik (SB)

menjadi 5 siswa. Namun demikian, beberapa siswa hanya mengalami peningkatan yang sedikit dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kendala-kendala yang telah dijelaskan dalam proses penelitian, seperti waktu yang terbatas dan adanya banyak kegiatan yang saling bertabrakan, sehingga mengakibatkan beberapa siswa tidak mencapai kemajuan maksimal. Kendala serupa juga terjadi dalam penilaian akhir untuk kelas 4 dan 5.

Sedangkan dalam tabel kelas 4 dan 5, terlihat adanya beberapa peningkatan dari level C menjadi B, meskipun sedikit yang mencapai level sangat baik (SB). Dalam kelas 4, hanya ada 2 siswa yang mencapai level SB, sedangkan di kelas 5 hanya ada satu siswa yang naik ke level tersebut, sehingga total siswa dengan level SB di kedua kelas tersebut sama. Selain itu, beberapa siswa masih berada pada level C (Cukup) dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun begitu mereka tetap mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca.

Maka sebuah harapan peneliti adalah setelah dilatih dan dilakukan pengulangan terus-menerus, peserta didik diharapkan dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dengan memperhatikan berbagai karakteristik yang ada pada santri. Evaluasi terus menerus akan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik telah mampu mengimplementasikan metode yang telah diajarkan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Penutup

Metode Ummi telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, menekankan pada pembelajaran langsung, pengulangan, dan penuh kasih sayang agar siswa mampu memahami dan melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Implementasinya di SDN 1 Carangrejo melibatkan pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* hingga pemahaman mendalam tentang makna Al-Qur'an. Tujuannya adalah menciptakan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta memperkuat hubungan emosional dan spiritual mereka dengan teks suci tersebut. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan metode pembelajaran, langkah-langkah telah diambil, termasuk evaluasi terus menerus, untuk memastikan keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, Metode Ummi memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an. Dengan implementasi yang teliti dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini bertujuan menciptakan generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Selain itu, metode Ummi juga merupakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami kaidah dan pedoman dalam membaca al-Qur'an. Dari hasil penelitian kami dengan analisis data di lapangan diperoleh bahwa terjadi perubahan dan peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Afdal. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 2 (2016).

Amanda, Mia Amalya. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi." Skripsi, Universitas Islam Negri, 2021.

Cerino, Anna. "The Importance of Recognising and Promoting Independence in Young Children: The Role of the Environment and the Danish Forest School Approach." *Education 3-13* 51, no. 4 (May 19, 2023): 685–94.

Chotimah, Chusnul, Raharjo Raharjo, Abdul Rohman, and Siti Nur'aini. "The Effectiveness of UMMI Method with IT Media in Al-Qur'an Learning at QTC AL-Mady." *At-Taqaddum* 15, no. 2 (December 25, 2023): 67–73.

El-Mahfani, Khalillurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid (Mudah Dan Praktis)*. 1st ed. Jakarta: Wahyu Qolbu (2014), 2014.

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Indonesia, 2020.

Hasanah, Abidatul. "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (November 13, 2017): 482.

Hasunah, Umi. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 75–160.

Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (February 13, 2019): 27–35.

Kartiko, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Kasiram, HM. “Temuan PAR (Participatory Action Research) Dalam Pengembangan Self-Help Project Bidang Pembelajaran Sholat Dan Pemasyarakatan Al-Qur’an Sebagai Kebutuhan Belajar Dasar Manusia Di Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.” *Malang: Majalah Tarbiyah LAIN Sunan Ampel Malang*, 1991.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.

Organizing Engagement. “Participatory Action Research and Evaluation,” November 6, 2019. <https://organizingengagement.org/models/participatory-action-research-and-evaluation/>.

Rajab, La, and M Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M, 2019.

S, Bachri. *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

“Ummi Foundation · Metode & Sistem Mutu Pembelajaran Al-Qur’an.” Accessed March 16, 2024. <https://ummifoundation.org/>.